ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2647

PENGARUH PDRB, TPAK, IPM TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN MELALUI ZAKAT SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2018-2022

The Influence of Regional Gross Domestic Product (PDRB), Human Development Index (TPAK), and Human Development Index (IPM) on Poverty Levels through Zakat as a Moderation Variable in the Province of Jambi for the Years 2018-2022

Titin Agustin Nengsih[1], Beid Fitrianova Andriani[2], Joko Sugiharto[3]
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
beidfitrianova89@uinjambi.ac.id; jokosugiharto772@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 15, 2024	Jan 20, 2024	Jan 23, 2024	Jan 26, 2024

Abstract

This study aims to look at the effect of GNP, TAX, IPM on poverty levels through zakat as a moderating variable in Jambi province in 2018-2022. The type of research used is quantitative research. The location of this research is Jambi Province with a total of 11 districts and cities. The data sources in this study were obtained from the website of the Central Statistics Agency (BPS) and the National Amil and Zakat Agency (BAZNAS) of Jambi Province. Based on the results of data analysis, the following tasks were concluded. First, Simultaneously the variables of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Labour Force Participation Rate (TPAK), Human Development Index (HDI) have a significant effect on the Poverty Level. Second, partially zakat cannot moderate Gross Regional Domestic Product (GRDP), Labour Force Participation Rate (TPAK), Human Development Index (HDI) on Poverty Level. Third, simultaneously zakat can moderate Gross Regional Domestic Product (GRDP), Labour Force Participation Rate (TPAK), Human Development Index (HDI), to the level of Poverty Level.

Keywords : Effect, Snakes and Ladders Game, Number Recognition

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pdrb, tpak, ipm terhadap tingkat kemiskinan melalui zakat sebagai variabel moderasi di provinsi jambi tahun 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah Provinsi Jambi dengan jumlah 11 Kabupaten dan Kota. Sumber data dalam penelitian ini di dapat dari website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil dan Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan tugas hal berikut. Pertama, Secara Simultan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap terhadap Tingkat Kemiskinan. Kedua, Secara Parsial zakat tidak dapat memoderasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan. Ketiga, Secara simultan zakat dapat memoderasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terhadap tingkat Tingkat Kemiskinan.

Kata Kunci: Pengaruh, Permainan Ular Tangga, Pengenalan Angka

PENDAHULUAN

Di era perkembangan revolusi industry 4.0, permasalahan kemiskinan masih menjadi masalah yang serius di berbagai negara, tidak hanya negara berkembang namun juga negara maju seperti Amerika Serikat. Berdasarkan data yang dihimpun oleh *world population review* menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara miskin di dunia urutan ke-73 dengan Pendapatan Nasional Bruto sebesar US$ 3.870 per kapita. Sementara *global finance* menyatakan bahwa Indonesia menjadi negara paling miskin di dunia urutan ke-91. Data tersebut di dapat dengan mengukur *Gross Domestic Product* (GDP) dan P*urchasing Power Parity*, dimana angka GDP dan PPP RI sebesar US$ 14.535. Posisi ini masih lebih baik dari beberapa negara di Asia Tenggara seperti Vietnam yang berada di urutan ke-82, Kamboja urutan ke-46, Myanmar urutan ke-45 dan Timor Leste urutan ke-29.

Keadaan tersebut di dukung dengan data tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun ke tahun yang terus mengalami perbaikan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia berkurang 1,04 juta jiwa pada maret 2021 jika dibandingkan dengan September 2020 angka penurunan tingkat kemiskinan ini naik dari yang semula 1,05 juta jiwa. Dengan keadaan tersebut presentase penduduk miskin di indonesia turun sebesar 0,43%.

Berikut disajikan grafik tingkat kemiskinan Indonesia:

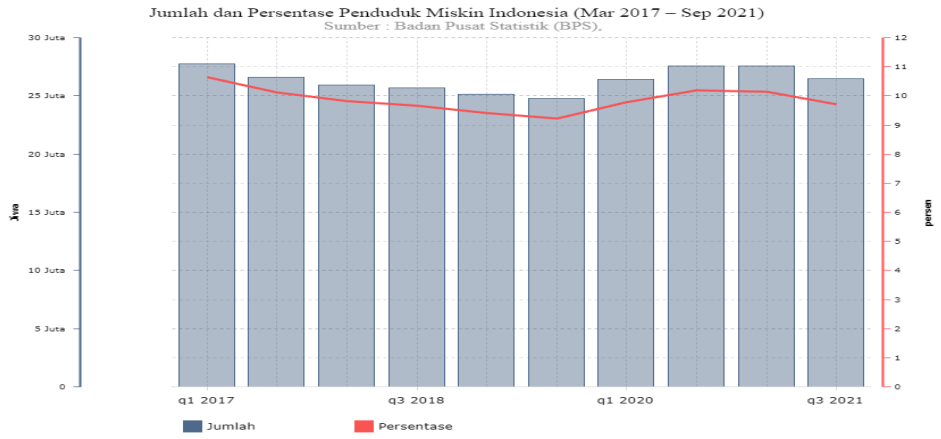

Gambar 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Provinsi Jambi Indonesia (2017-2021)

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Tingkat kemiskinan ini tidak hanya menjadi isu global dan nasional namun juga menjadi isu atau permasalahan di provinsi. Salah satunya di Provinsi Jambi, berdasarkan data per Maret 2021, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi mencapai 293,86 ribu jiwa atau 8,09% dari total penduduk. Angka kemiskinan tersebut bertambah 16,06 ribu jiwa, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dimana pada Maret 2020, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi sebanyak 277,8 ribu jiwa atau 7,58%.Namun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) presentase tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2022 mencapai 7,62%, angka ini menurun dari sebelumnya 8,09% pada tahun 2021. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi merilis data yang menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 279,37 ribu orang. Angka ini terbilang cukup besar, walaupun Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka kemiskinan ini hanya menurun sebesar 490 orang jika dibandingkan degan september 2021. Angka penurunan tingkat kemiskinan yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi masih menjadi permasalahan serius, hal ini diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi yang menyatakan bahwa salah satu kabupaten/kota yang memiliki permasalahan serius terhadap tingkat kemiskinan adalah kota Jambi dengan persentase kemiskinan 9,32% dimana jika kita lihat secara absolut terdapat 54 ribu penduduk miskin.

Berbagai cara telah dilakukan pemerintah baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah untuk menekan tingkat kemiskinan, mulai dengan pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) hingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mempercepat laju investasi dalam negeri yang diharapkan mampu memberikan lapangan kerja yang luas

sehingga mampu menekan tingkat kemiskinan menjadi lebih rendah. Menurut Teori Siklus Bisnis "fluktuasi dalam tingkat aktivitas ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Ketika ekonomi mengalami resesi atau depresi, tingkat PDRB menurun, tingkat pendapatan turun, dan tingkat partisipasi angkatan kerja menurun dan IPM yang menurun. Hal ini dapat meningkatkan tingkat kemiskinan dalam masyarakat.

Berbicara mengenai kemiskinan tentunya tidak terlepas dari Produk Domestic Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) yang tinggi secara umum berarti adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan peluang kerja. Peningkatan kesempatan kerja dapat mengurangi tingkat pengangguran dan mengangkat sebagian besar masyarakat dari garis kemiskinan. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata atau tidak inklusif dapat menghasilkan kesenjangan pendapatan yang lebih besar dan memperburuk ketimpangan sosial. Sehingga Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) ini berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan bahwa ekonomi provinsi Jambi tahun 2022 tumbuh 5,13% lebih tinggi dari pencapaian tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,69%. Pertumbuhan ini didukung oleh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 276,32 triliun dan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) per kapita mencapai Rp. 76,1 juta.

Selain PDRB, tingkat kemiskinan juga tidak terlepas dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Dimana terdapat hubungan erat antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan tingkat kemiskinan. Ketika Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat, artinya lebih banyak orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Hal ini dapat berdampak positif terhadap tingkat kemiskinan, karena lebih banyak orang memiliki kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2021 sebesar 67,20 persen sedangkan pada tahun 2022 sebesar 67,84 persen. Begitu juga dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berdasarkan jenis kelamin mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan sebesar 49,90 persen menjadi sebesar 48,97 persen pada tahun 2022, sedangkan dari tahun 2021 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki sebesar 83,90 persen menjadi sebesar 86,17 persen pada tahun 2022. Dengan kata lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan lebih rendah dibanding Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki. Kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ini

menunjukan trend positif yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi menurun.

Selain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Kemiskinan diduga juga dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam hal ini Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang erat. Ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun hal ini terjadi ketika seseorang bisa meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan nya dan pada akhirnya akan membantu orang tersebut keluar dari masalah kemiskinan. Gubernur Provinsi Jambi menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari yang semula 71,63 pada tahun 2021 kini meningkat menjadi 72.14 pada Tahun 2022 dimana kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Jambi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tentunya berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi yang terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun hingga pada akhirnya tahun 2022 menunjukkan tingkat kemiskinan dibawah garis kemiskinan Indonesia yaitu 9,57% sedangkan tingkat kemiskinan Provinsi Jambi hanya menyentuh angka 7,70%. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) semata, ada variabel lain yang turut mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sehingga kemiskinan di Provinsi Jambi terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Sebagai makhluk sosial kita tidak dapat hidup tanpa orang lain, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan tentunya akan meringankan beban mereka. Dalam ajaran Islam pemberian bantuan dapat berupa materi ataupun bantuan non materi. Namun dalam perekonomian identiknya bantuan berupa materi, pemberian bantuan materi kepada orang lain memiliki ketentuan-ketentuan. Dalam hal ini dijelaskan dalam sumber hukum umat Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Bantuan materi dalam islam berupa Zakat, infaq, dan Shadaqah, ketiga hal ini memiliki perbedaan, perbedaan yang pertama terletak pada hukum menjalankan perintah tersebut, menunaikan

zakat merupakan perintah yang wajib dijalankan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : Laksanakanlah shalat, tunaikan zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku. (Q.S. Al-Baqarah Ayat 43).

Dalam ayat tersebut diperintahkannya zakat bersandingan dengan perintah shalat yang menunjukkan kesamaan hukum. Islam sendiri sudah mengatur zakat dengan sedemikian jelasnya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adanya zakat tentu saja memiliki keterkaitan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap kemiskinan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu wilayah, keberadaan zakat dapat mempekuat atau memperlemah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Zakat dapat membantu meringankan kemiskinan dengan memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan atau zakat juga dapat membuat kemiskinan semakin tinggi. Ketika orang-orang miskin menerima zakat, mereka memiliki lebih banyak akses ke sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pengeluaran zakat yang tepat dapat membantu masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan perumahan. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Namun Zakat yang tidak tersalurkan dengan baik juga dapat membuat kemiskinan semakin tinggi. Dengan demikian zakat dapat memperkuat atau memperlemah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Begitu juga dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dengan memberikan bantuan keuangan kepada individu atau keluarga yang membutuhkan, zakat dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan atau membuka usaha mikro yang dapat meningkatkan peluang kerja. Namun jika zakat tidak tersalurkan dengan baik maka zakat dapat saja memperlemah perekonomian masyarakat. Dengan demikian, zakat dapat memperkuat atau memperlemah tingkat partisipasi angkatan kerja. Disisi lain jika penyaluran zakat tidak merata maka akan mengakibatkan tidak meratanya IPM yang berdampak pada penurunan pendidikan dan meningkatnya kemiskinan.

Perkembangan zakat di Jambi terbilang cukup memuaskan, kepala Badan Amil dan Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jambi melaporkan bahwa pendistribusian

pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah ini merupakan program dari Badan Amil dan Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jambi yaitu, Program Jambi cerdas meliputi bantuan biaya pendidikan kepada 200 orang siswa/i/SLTA/sederajat sebanyak Rp.100,- juta, untuk mahasiswa S1, S2 dan S3 senilai Rp.165,- juta, Program Jambi sehat untuk pembelian alat kesehatan senilai Rp.18.500.000,- , Program Jambi sejahtera, pendayagunaan dana zakat untuk usaha produktif senilai Rp.191.500.000,- dan Program Jambi taqwa untuk pondok pesantren masjid dan musholla senilai Rp.75,- juta. Dengan pendistribusian tersebut maka zakat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mohammad Soleh dan Nunung Wahyuni (2022) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, dimana dana zakat tidak mampu memoderasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan, dan dana zakat hanya mampu memoderasi pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan. Disisi lain Ada'uddin, dkk (2022) menyatakan bahwa *Gross Domestic Bruto* (GDP) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Adapun uji moderasi yang dilakukan menunjukkan zakat distribution tidak memoderasi secara langsung hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Sedangkan Muslim (2018) menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan, zakat dalam hal ini hanya mampu memoderasi variabel pengangguran terhadap kemiskinan, dan tidak mampu memoderasi variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan adanya *gap research* yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dan tidak konsisten pada beberapa variabel, sehingga diperlukan pengkajian ulang terkait faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Dalam hal ini penulis menggunakan tiga variabel (X), satu variabel (Y) dan satu variabel (Z) yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (X_2), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_3), Tingkat Kemiskinan (Y) dan Zakat (Z) sebagai variabel moderasi. Selain dikarenakan adanya *gap research* yang mengharuskan pengkajian ulang, penulis juga ingin menguji secara ilmiah bagaimana variabel zakat dapat memperkuat atau memperlemah tingkat kemiskinan melalui

variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana penulis tidak menemukan penelitian yang menggunakan variabel serupa khususnya di Provinsi Jambi sehingga berdasarkan hal tersebut penulis ingin menguji secara langsung bagaimana pengaruhnya hingga berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2018-2022. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul "Pengaruh PDRB, TPAK dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Zakat Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022".

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah Provinsi Jambi dengan jumlah 11 Kabupaten dan Kota. Sumber data dalam penelitian ini di dapat dari website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil dan Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Sedangkan total sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 Kabupaten /Kota yang berada di Provinsi Jambi dikalikan dengan periode yang diteliti dari tahun 2018-2022 sehinggga di temukan sebanyak 55 sampel. Metode dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah metode Sampel Kluster (*Cluster Sampling*). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa laporan tahunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Zakat dan Tingkat Kemiskinan yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statikstik dan Badan Amil dan Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jambi. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis model regresi berganda dengan data panel dan uji interaksi atau biasa disebut analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Analisis data panel terdiri dari tiga modal pendekatan yaitu *common effect, fixed effect* dan *random effect*.

HASIL

Pengujian variabel pada penelitian ini menggunakan alat bantu *Eviws. 12* dimana tahap pengujian sedit berbeda dengan alat bantu lain seperti SPSS. Tahap awal pengujian data panel yaitu dengan menentukan model estimasi yang akan di pakai. Dimana terdapat tiga model estimasi dalam menguji regresi data panel yaitu ; *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* dan *Random Effect Model*. Untuk dapat menentukan model estimasi terbaik maka perlu di lakukan pengujian dengan *Chow Test, Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Setelah mendapatkan

model estimasi yang tepat tahap selanjutnya melakukan Uji Asumsi Klasik dan kesesuaian model serta selanjutnya akan dilakukan interprestasi terhadap hasil uji.

1. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Analisis data panel Analisis data panel terdiri dari tiga modal pendekatan yaitu *Common Effect Model, Fixed Effect Model* Dan *Random Effect Model.*

a. *Common Effect Model*

Tabel 1. Hasil Uji Common Effext

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/24 Time: 09:00
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49.32807	11.01932	-4.476508	0.0000
X1	5.125813	1.018017	5.035097	0.0000
X2	0.002084	0.000560	3.721231	0.0005
X3	-0.001437	0.000655	-2.193086	0.0330
Z	2.338340	0.524225	4.460567	0.0000

Root MSE	1.465070	R-squared	0.650428
Mean dependent var	7.759091	Adjusted R-squared	0.622462
S.D. dependent var	2.500773	S.E. of regression	1.536579
Akaike info criterion	3.783502	Sum squared resid	118.0537
Schwarz criterion	3.965986	Log likelihood	-99.04630
Hannan-Quinn criter.	3.854070	F-statistic	23.25797
Durbin-Watson stat	0.836506	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviws. 12, 2024

Model regresi panel yang paling sederhana adalah *Common Efek* karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Model ini diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool. Metode ini menggunakan pendekatan kuadrat kecil/ *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep dan slope masing masing variabel sama untuk semua unit *time series* dan *cross section*. Dengan komponen error dalam kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

b. *Fixed Effect Model*

Tabel 2. Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/24 Time: 09:02
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.773215	31.02438	0.186086	0.8533
X1	2.278878	7.174916	0.317617	0.7524
X2	4.03E-06	0.000423	0.009530	0.9924
X3	-0.001297	0.003073	-0.422049	0.6752
Z	-0.297014	0.622192	-0.477366	0.6357

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.622553	R-squared	0.936879
Mean dependent var	7.759091	Adjusted R-squared	0.914787
S.D. dependent var	2.500773	S.E. of regression	0.730008
Akaike info criterion	2.435478	Sum squared resid	21.31647
Schwarz criterion	2.982933	Log likelihood	-51.97566
Hannan-Quinn criter.	2.647184	F-statistic	42.40750
Durbin-Watson stat	2.873606	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviws. 12, 2024

Model Fixed Efek mengamsumsikan perbedaan diantara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. *Model Fixed Efek* menggunakan teknik variabel *dummy* yang di sebut juga dengan *Teknik Last Squares Dummy Variabel* (LSDV) untuk menangkap perbedaan intersep dalam setiap objek namun slopnya sama antara objek penelitian

c. *Random Effect Model*

Tabel 3. Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/15/24 Time: 09:04
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.74591	13.77993	-0.779824	0.4392
X1	5.124779	1.813191	2.826387	0.0068
X2	0.000231	0.000404	0.571868	0.5700
X3	-0.002433	0.001025	-2.373767	0.0215
Z	0.307659	0.512342	0.600494	0.5509

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	1.328397	0.7681
Idiosyncratic random	0.730008	0.2319

Weighted Statistics			
Root MSE	0.747313	R-squared	0.226457
Mean dependent var	1.851786	Adjusted R-squared	0.164574
S.D. dependent var	0.857522	S.E. of regression	0.783789
Sum squared resid	30.71625	F-statistic	3.659421
Durbin-Watson stat	2.051892	Prob(F-statistic)	0.010856

Unweighted Statistics			
R-squared	0.486636	Mean dependent var	7.759091
Sum squared resid	173.3674	Durbin-Watson stat	0.363542

Sumber : Output Eviws. 12, 2024

Model Random Efek mengestimas data panel yang mana variabel independen saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Perbedaan intersep pada *model random efek* diakomodaskan oleh *Error Terms* masing masing objek. Model random efek disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalize Leasr Square* (GLS).

hasil uji dari ketiga model regresi belum dapat di jabarkan karena harus menentukan terlebih dahulu yang mana merupakan hasil uji terbaik dan paling sesuai untuk penelitian ini. untuk dapat mengetahuinya maka dilakukan Uji Chow Dan Uji Hausman.

2. **Metode Estimasi Regresi Data Panel**

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan diantara *Model Common Efek* atau *Model Fixed Efek* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data penelitian dengan melakukan hipotesis dari hasil uji chow.

Hipotesis untuk uji chow:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.152579	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.141277	10	0.0000

Sumber : Output Eviws. 12, 2024

H0 : Jika nilai probability F dan Chi-square > α = 0,05, maka uji regresi data panel menggunakan model Common Effect.

H1 : Jika nilai probability F dan Chi-square < α = 0,05, maka uji regresi data panel menggunakan model Fixed Effect.

Berdasarkan table 4.10 uji chow di atas, kedua nilai probabilitas cross section f dan chi square adalah 0,000, yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak Hipotesis Nol dan menerima Hipotesis Satu. Artinya Pada uji Chow model yang terbaik di gunakan adalah model dengan menggunakan Metode Fixed Effect Model.

b. Uji Hausman

Uji Hausman-Test digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang akan digunakan untuk uji regresi data panel.

Hipotesis untuk uji Hausman;

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.638524	4	0.0203

Cross-section random effects test comparisons:

Sumber : Output Eviws. 12, 2024

H0: Jika nilai probability F dan chi-square > α = 0,05, maka uji regresi data panel menggunakan model *random effect*.

H1 : Jika nilai probability F dan chi-square < α = 0,05, maka uji regresi data panel menggunakan model Fixed Effect.

Hasil uji hasuman pada tabel 5 menunjukkan bahwa *Model Fixed Efek* merupakan model terbaik yang di gunakan untuk penelitian ini. hal ini dapat dilihat dari nilai *Probability Cross-Section Random* sebesar 0,0203 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 1 diterima. Uji chow dan uji hausman sama-sama menunjukkan bahwa model fixed efek merupakan model yang paling baik untuk penelitian ini sehingga tidak perlu melakukan uji LM karena dua uji sebelumnya telah menerima *Model Fixed Efek*.

3. Uji Asumsi Klasik

Telah diketahui dari penjelasan sebelumnya bahwa model estimasi yang paling sesuai adalah *Fixed Effect*, artinya pendekatan yang dilakukan adalah *Last Square Dummy Variable* (LSDV) (*Ordinary Last Square*). Tahapan selanjutnya melakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistibusi secara normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat di lihat pada gambar di bawah ini ;

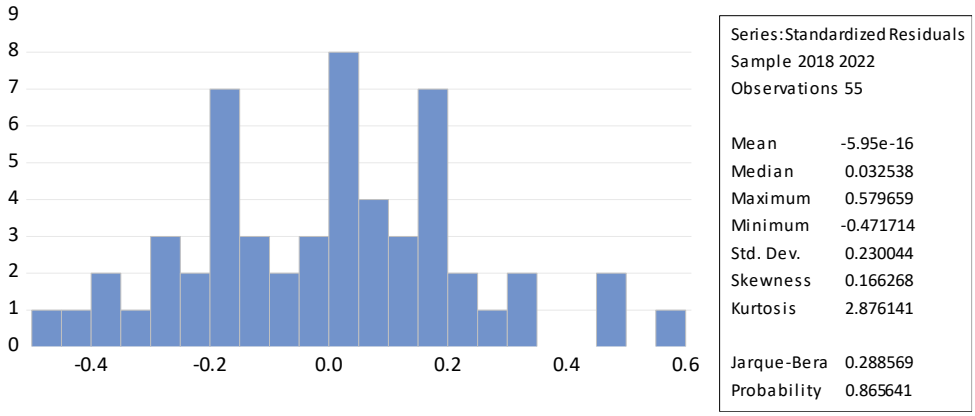

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (*Sumber : Output Eviws. 12, 2024)*

Pada gambar 2 diatas diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.865641 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antara variabel independen. Uji multikoleniaritas bertujuan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya pengaruh antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berpengaruh, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mengetahui ada tidaknya multikoleniaritas didalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varians invalition Factor* (VIF).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Z	**X1**	**X2**	**X3**
Z	**1**	0.1163391994369174	-0.1423074822096563	0.05117853235073838
X1	0.1163391994369174	**1**	0.1241946891161883	-0.299190049172033
X2	-0.1423074822096563	0.1241946891161883	**1**	-0.4042213408211638
X3	0.05117853235073838	-0.299190049172033	-0.4042213408211638	**1**

Sumber : Output Eviws. 12, 2024

Ada atau tidaknya multikolinearitas pada data dapat di lihat apabila nilai *Tolerance* < 0,80 maka terhindar dari multikolinearitas. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa diantara variabel tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* tidak ada yang melebihi 0,80. Nilai *tolerance* tertinggi terdapat diantara variabel IPM dan TPAK yakni sebesar 0.40, namun nilai ini tidak lebih dari data toleransi multikolinearitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel data uj terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskesdastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokesdastisitas

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/24 Time: 09:33
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.13199	18.64653	0.597001	0.5539
X1	-0.995188	4.312328	-0.230777	0.8187
X2	-0.000169	0.000254	-0.663728	0.5107
X3	-0.000394	0.001847	-0.213271	0.8322
Z	-0.088003	0.373955	-0.235330	0.8152

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.374172	R-squared	0.500743
Mean dependent var	0.327332	Adjusted R-squared	0.326003
S.D. dependent var	0.534433	S.E. of regression	0.438756
Akaike info criterion	1.417252	Sum squared resid	7.700256
Schwarz criterion	1.964707	Log likelihood	-23.97443
Hannan-Quinn criter.	1.628957	F-statistic	2.865644
Durbin-Watson stat	2.988348	Prob(F-statistic)	0.004577

Sumber : Output Eviws. 12, 2024

Uji heterokedastisitas adalah uji yang menilai ada kesamaan atau ketidak samaan varians dari residual untuk semua pengamatan. Adanya heteroskedastisitas pada data dapat dilihat dari, Nilai Prob. F > 0,05 maka tidak terdapat heterokedastisitas dalam penelitian. Sedangkan apabila Nilai Prob. F < 0,05 maka terdapat gejala heterokedastisitas dalam penelitian.

Berdasarkan tabel 7 hasil uji heteroskesdastisitas data penelitian tidak terjadi gejala heterokesdastisitas, dari karena dapat di lihat nilai Prob F- Statistic menunjukkan angka 2,86564 menunjukkan lebih besar dari 0,05. Artinya data ini terhindar dari adanya heteroskesdastisitas. Jika di lihat dari variabel independen dan dependen keseluruhan variabel menunjukkan nilai Prob Y : 0.5539 > 0,05 , nilai Prob X1: 0.8187 > 0,05 , nilai Prob X2: 0.5107 > 0,05 , nilai Prob X3 : 0.8322 >0,05 dan nilai Prob Z: 0.8152 > 0,05 . dari nilai tersebut menunjukkan bahwa angka Probabilitas masing masing variabel lebih besar dari pada 0,05. Maknanya data ini benar terbebas dari gejala Heteroskesdastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. UJI Hipotesis Persamaan 1

Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda *(Ordinary Least Square)* untuk menguji hipotesis. Adapun *software* yang digunakan untuk mengolah datanya adalah eviews 12. Pengujian terdiri dari Uji Simultan (uji-F), Uji Parsial (Uji-t) dan Koefisien Determinasi (R^2);

Persamaan I : $Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_2 it + \beta X_3 it + e_{it}$

Tabel 8. Hasil Uji Persamaan 1

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/16/24 Time: 12:47
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.968219	30.68543	0.161908	0.8722
X1	2.640259	7.067364	0.373585	0.7106
X2	7.72E-06	0.000419	0.018420	0.9854
X3	-0.001892	0.002782	-0.680343	0.5001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.624324	R-squared	0.936520
Mean dependent var	7.759091	Adjusted R-squared	0.916392
S.D. dependent var	2.500773	S.E. of regression	0.723102
Akaike info criterion	2.404796	Sum squared resid	21.43791
Schwarz criterion	2.915753	Log likelihood	-52.13188
Hannan-Quinn criter.	2.602387	F-statistic	46.52832
Durbin-Watson stat	2.884136	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviws. 12, 2024

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil dari pengujian pada tabel 8 menunjukkan nilai uji f memiliki koefisien sebesar 46.52832 dan nilai prob (F-Statistik) = 0,000000 < 0,05, berati H1 diterima yang artinya semua variabel independen yaitu PDRB (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan (Y).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji t)

Dari hasil uji regresi pada tabel 8 dengan menggunakan eviws 12, dimana model yang terpilih menggunakan Fixed Effect maka di peroleh hasil sebagai berikut :

a. Produk Domestik Regional Bruto (X_1) terhadapTingkat Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil pengujiam menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 2.640259 dengan nilai probabilitas 0.8722 > 0,05 , sehingga H_1 ditolak dan disimpulkan secara parsial produk domestik regional bruto berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan.

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_2) terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien possitif 7.72E-06 dengan probabilitas 0,7106 > 0,05, sehingga H_2 ditolak yang artinya secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh Positif tidak Signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

c. Indeks Pembangunan Manusia (X_3) terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y)

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien negatif sebesar -0,001892 dengan nilai probabilitas 0,5001 > 0,05, sehingga H_3 ditolak dan dapat di tarik kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh negatif tidak signidikan terhadap tingkat kemiskinan.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Square merupakan besarnya kemampuan variabel independen secara simultan untuk menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan pengujian Fixed Efek Model terpilih pada table 8 menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.916392 (Korelasi Kuat) atau 91,16%, artinya besaran nilai variasi variabel terikat (kemiskinan) dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 91,16 % dan sisanya 8,84% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

a. Uji MRA

1) Persaman 2 Pengaruh PDRB, TPAK , IPM Terhadap Kemiskinan Dimoderasi Oleh Zakat

Uji Hipotesis pada regresi tahap kedua ini dengan Uji MRA (*Moderated Regresion Analysis).* Merupakan model uji untuk mengetahui variabel moderasi dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh antara variabel independen

(Kemiskinan) terhadap variabel (PDRB, TPAK, dan IPM). Berikut hasil dari pengujian moderasi:

Persamaan II : $Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3}it + \beta_{Zit} + \beta X_{1}*Z_{it} + \beta X_{2}*Z_{it} + \beta X_{3}*Z_{it+} e_{it}$

Tabel 9. Hasil uji MRA Persamaan 2 Simultan

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/24 Time: 10:49
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-378.9479	236.5613	-1.601901	0.1177
X1	12.51243	21.74368	0.575451	0.5685
X2	0.019783	0.010636	1.860060	0.0708
X3	0.025370	0.018344	1.383005	0.1750
Z	43.80221	26.41441	1.658269	0.1057
X1Z	-0.017668	0.024541	-0.719933	0.4761
X2Z	-0.002147	0.001152	-1.864319	0.0702
X3Z	-0.002660	0.001869	-1.423079	0.1631

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.589784	R-squared	0.943349
Mean dependent var	7.759091	Adjusted R-squared	0.917320
S.D. dependent var	2.500773	S.E. of regression	0.719074
Akaike info criterion	2.436426	Sum squared resid	19.13150
Schwarz criterion	3.093371	Log likelihood	-49.00170
Hannan-Quinn criter.	2.690472	F-statistic	36.24254
Durbin-Watson stat	2.999443	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviws. 12, 2024

b. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Hasil dari pengujian pada tabel 9 menunjukkan nilai uji f memiliki koefisien sebesar 36.24254 dan nilai prob (F-Statistik) = 0,000000 < 0,05, berati H1 diterima yang artinya semua variabel independen yaitu PDRB, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia yang dimoderasi oleh zakat secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan.

c. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Dari hasil uji regresi dengan menggunakan eviws 12, dimana model yang terpilih menggunakan Fixed Effect maka di peroleh hasil sebagai berikut :

1) Produk Domestik Regional Bruto (X_1) terhadapTingkat Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil pengujiam menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 12,51243 dengan nilai probabilitas 0.8176 > 0,05 , sehingga H_1 ditolak dan disimpulkan secara parsial produk domestik regional bruto berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan.

2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_2) terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien possitif 0,019783 dengan probabilitas 0,0708 > 0,05, sehingga H_2 ditolak yang artinya secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh Positif tidak Signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3) Indeks Pembangunan Manusia (X_3) terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y)

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien positif sebesar 0,09783 dengan nilai probabilitas 0,1750 > 0,05, sehingga H_3 ditolak dan dapat di tarik kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh positif tidak signidikan terhadap tingkat kemiskinan.

4) PDRB (X1) dimoderasi Zakat (Z) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai koefisien negative sebesar 0,017668 dengan probabilitas 0,4761 > 0,05, sehingga H_4 ditolak yang artinya PDRB yang di moderasi oleh zakat berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap kenaikan ataupun penurunan nilai PDRB*Z tidak mempengaruhi kemiskinan.

5) TPAK dimoderasi Zakat (Z) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien negatif sebesar 0.002147 dengan probabilitas 0.0702 > 0,05, sehingga H_5 ditolak dan dapat di tarik kesimpulan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang di moderasi oleh zakat berpengaruh negatif tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap kenaikan TPAK*Z tidak mempengaruhi kemiskinan.

6) IPM dimoderasi Zakat (Z) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien negatif sebesar 0,002660 dengan nilai probabilitas 0,1631 > 0.05, sehingga H6 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia yang dimoderasi oleh zakat berpengaruh positif tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap kenaikan IPM*Z tidak mempengaruhi kemiskinan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Square merupakan besarnya kemampuan variabel independen secara simultan untuk menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan pengujian Fixed Efek Model terpilih pada tabel 4.15 menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.917320 (korelasi kuat) atau 91,73%, artinya besaran nilai variasi variabel terikat (kemiskinan) dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 91,73 % dan sisanya 8,27% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Setelah melalui uji asumsi klasik sampai dengan uji hipotesis pada model MRA (*Moderated Regression Analssis*) persamaan 1 maupun persamaan 2 maka pada sub bab pembahasan ini akan dibahas pengaruh antar variabel baik vairbael independen, dependen serta variabel moderasi

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terhadap Tingkat Kemiskinan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesiss, pada tabel 4.15 di peroleh nilai koefisien positif sebesar 12.51243 dengan nilai probabilitas 0.8176 lebih besar dari 0,05 (*a*), sehingga H^1 ditolak artinya secara parsial produk domestik regional bruto berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Nilai PDRB di Provinsi Jambi pada tahun 2018-2022 belum mampu untuk mengurangi kemiskinan di Provinsi Jambi, hal ini di karenakan nilai PDRB yang mengalami fluktuasi disetiap tahunya dan belum menyebar di semua golongan baik itu golongan atas, menengah, maupun bawah termasuk penduduk miskin di provinsi tersebut. Selain itu, distribusi pendapatan yang belum merata menyebabkan produktivitas masyarakat masih rendah sehingga belum mampu menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, ataupun di provinsi besar lainnya seperti Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DYI, Banten mapun DKI Jakarta.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang di lakukan oleh Prasetyoningrum & Sukmawati yang menyatakan besarnya nilai PDRB yang mampu dihasilkan oleh masing-masing daerah berbeda-beda atau sangat bergantung pada sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Dengan adanya keterbatasan faktor produksi inilah yang dapat menyebabkan nilai PDRB pada masing-masing daerah bervariasi. Sehingga besar kecilnya nilai PDRB tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan pada masing-masing daerah, dalam hal ini yaitu kabupaten/kota di Provinsi Jambi

2. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), terhadap Tingkat Kemiskinan.

Pada tabel 4.15 dapat di lihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memilik nilai koefisien positif 0.019783 dengan nilai Probabilitas 0.0708 lebih besar dari 0.05 (*a*), sehingga H^2 ditolak dan dapat di simpulkan bahwa secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh Positif tidak Siginifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ma'rifa A yang menyaatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pada umunya, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan hal ini karena pada saat nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tinggi maka semakin besar pula masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan ekonomi. Salah satu teori yang mendukung pernyataan ini adalah teori dari Michael P. Todaro, yang menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan adalah mengatasi masalah pengangguran dan tenaga kerja. Namun, pada hasil uji dalam penelitian ini Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki para tenaga kerja rendah. Rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja tentu akan membuat sulitnya tenagaa kerja tersebut untuk bisa mendapat pekerjaan yang layak, sehingga pada akhinya mereka sulit dan tidak bisa keluar dari kemiskinan.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terhadap Tingkat Kemiskinan .

Hasil pengujian pada tabel 4.15 diperolah nilai koefisien postitif sebesar 0.019783 dengan nilai Probabilitas 0.1750 > 0.05, sehingga dapat di simpulkan H^3 ditolak, dan artinya Indeks Pembangunan Manusia secara Parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Leonita & Sari yang menyatakan bahwasannya IPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan.

Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan Penelitian yang di lakukan oleh Wati & Sadjiarto yang mengatakan bahwasannya Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang artinya setiap terjadi penambahan nilai IPM maka angka kemiskinan akan turun.

Meriyanti menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat di lakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan ialah melalui pembangunan terhadap sumber daya manusianya. Pembangunan sumber daya manusia dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia. Terdapat beberapa komponen yang di gunakan dalam menentukan nilai indeks pembangunan manusia yaitu Umur harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita disesuaikan. Rendahnya nilai IPM mengakibatkan rendahnya Produktifitas kerja, produktivitas yang rendah mengakibatkan pada jumlah pendapatan yang diterima sehingga menyebabkan tingginya penduduk miskin.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di moderasi zakat terhadap Tingkat Kemiskinan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 diketahui nilai koefisien negatif sebesar 0.017668 dengan probabilitas 0.4761 > 0.05, sehingga H_4 ditolak yang artinya PDRB yang di moderasi oleh zakat berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap kenaikan ataupun penurunan nilai PDRB*Z tidak mempengaruhi kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nunung Wahyuni yang menyatakan bahwsannya Zakat berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Faktanya pendistribusian dana zakat pada kelompok miskin dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki konsumsi mereka, dengan memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan. Ketika orang-orang miskin menerima zakat, mereka memiliki lebih banyak akses ke sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pengeluaran zakat yang tepat dapat membantu masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan perumahan. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun penggunaan dana zakat tersebut belum sepenuhnya mampu menyelesaikan persoalan kemiskinan secara umum. Selain itu salah satu sebab belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan ekonom di masyarakat adalah peengelolaan yang tidak optimal, hal ini

juga di dorong oleh pengetahuan masyarakat tentang harta yang wajib dizakati masih terbaatas pada sumber-sumber konvensional.

5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di moderasi zakat terhadap Tingkat Kemiskinan.

Hasil pengujian pada tabel 4.15 diperoleh koefisien negatif sebesar 0.002147 dengan probabilitas 0.0702 > 0,05, sehingga H_5 ditolak dan dapat di tarik kesimpulan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang di moderasi oleh zakat berpengaruh negatif tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap kenaikan TPAK*Z tidak mempengaruhi kemiskinan.

Zakat memiliki keterkaitan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja, ketika tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat artinya jumlah penduduk bekerja juga meningkat, dalam hal ini seseorang yang tergolong sebagai penduduk bekerja secara langsung dan tidak langsung termasuk dalam kelompok *Muzzaki* (pemberi zakat) maka hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pembayaran zakat. Zakat dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan atau membuka usaha mikro yang dapat meningkatkan peluang kerja.

6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di moderasi zakat terhadap Tingkat Kemiskinan.

Berdasaarkan hasil Analisis pada Tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien negatif sebesar 0,002660 dengan nilai probabilitas 0,1631 > 0.05, sehingga H^6 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia yang dimoderasi oleh zakat berpengaruh positif tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap kenaikan IPM*Z tidak mempengaruhi kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ridho yang menyatakan bahwasannya IPM yang di moderasi oleh zakat memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut terjadi di karenakan penyaluran dana zakat pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2022 relatif berbeda. Penyaluran dana zakat tertinggi terjadi pada tahun 2022 adalah Kota Jambi sebesar Rp. 7.685.182.379 dan dana zakat terendah berada di Kota Sungai Penuh sebesar Rp. Rp. 354.402.088.

Namun Penelitian ini Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati dan Beik yang menunjukkan hasil uji t-Statistik menunjukkan bahwa pemberian zakat kepada mustahik memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatannya. Begitu juga dengan nilai IPM mustahik yang mengalami peningkatan dari angka 47 sebelum distribusi zakat menjadi

49 setelah distribusi zakat. Hasil Studi menunjukkan adanya penurunan pada tingkat kemiskinan dan dapat dikatakan bahwa ZIS dapat memoderasi IPM terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang erat dengan zakat, jika penyaluran zakat tidak merata maka akan mengakibatkan tidak meratanya IPM yang berdampak pada penurunan pendidikan dan meningkatnya kemiskinan. Tidak hanya itu, dalam hal ini zakat dapat berkontribusi pada peningkatan IPM dengan cara mendistribusikan kekayaan secara lebih merata di antara masyarakat. Dengan memberikan bantuan kepada mereka yang kurang mampu, zakat dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan berbagai layanan penting lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan IPM.

7. Zakat dapat memoderasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terhadap tingkat Tingkat Kemiskinan secara simultan.

Berdasarkan Hasil uji f dari pengujian pada tabel 4.15 menunjukkan nilai uji f memiliki koefisien sebesar 36.24254 dan nilai prob (F-Statistik) = 0,000000 < 0,05, berati H1 diterima yang artinya semua variabel independen yaitu PDRB (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3) yang dimoderasi oleh zakat (Z) secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan (Y).

Adjusted R-squared (koefisien determinasi) diperoleh nilai sebesar 0.917320 (korelasi kuat) atau 91,73%, hal ini menunjukkan Zakat dapat memoderasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terhadap tingkat Tingkat Kemiskinan memberikan pengaruh sebesar 91,73 % dan sisanya 8,27% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data tentang Pengaruh PDRB, TPAK, IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Simultan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap terhadap Tingkat Kemiskinan. Namun secara Parsial variabel PDRB memiliki nilai koefisien positif sebesar 12.51243 dengan nilai

Probabilitas 0.8176 > 0,05 , sehingga secara parsial PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Variabel TPAK juga memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.019783 dengan nilai Probabilitas 0.0708 > 0,05 , sehingga secara parsial TPAK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Serta secara Parsial variabel IPM memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.09783 dengan nilai Probabilitas 0.1750 > 0,05 , sehingga secara parsial IPM T berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan.

2. Secara Parsial zakat tidak dapat memoderasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang di lakukan dengan perolehan nilai X1 PDRB di peroleh nilai koefisien negatif sebesar 0,017668 dengan probabilitas 0,4761 > 0,05, sehingga H_4 ditolak, nilai X2 TPAK diperoleh nilai koefisien negatif sebesar 0.002147 dengan probabilitas 0.0702 > 0,05, sehingga H_5 ditolak, dan nilai X3 IPM diperoleh koefisien negatif sebesar 0,002660 dengan nilai probabilitas 0,1631 > 0.05, sehingga H6 ditolak.
3. Secara simultan zakat dapat memoderasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terhadap tingkat Tingkat Kemiskinan. Dapat di lihat berdasaarkan hasil nilai uji f memiliki koefisien sebesar 36.24254 dan nilai prob (F-Statistik) = 0,000000 < 0,05, berati H1 diterima dan nilai Adjusted R-squared (koefisien determinasi) diperoleh nilai sebesar 0.917320 (korelasi kuat) atau 91,73%, hal ini menunjukkan Zakat dapat memoderasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terhadap tingkat Tingkat Kemiskinan memberikan pengaruh sebesar 91,73 % .

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah yuqha ada'uddin, indah yuliana. (2022). pengaruh gross domestic product (GDP) terhadap tingkat kemiskinan di indonesia dengan zakat distibution sebagai variabel moderasi pada tahun 2011-2020". Al-Kharaj; Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bsnis Syariah. Vol. 4 N0.6.

Ada'uddin, Abdullah Yudha dan Yuliana, Indah. (2022). Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia dengan Zakat Distribution sebagai Variabel Moderasi pada Tahun 2011-2020. Jurnal Keuangan dan Ekonomi Bisnis Syariah; Volume 4 No 6.

Ahmad Afwan Alwi, Syaparuddin, Hardiani. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel

Intervening Di Provinsi Jambi 2004-2018. Jurnal Prespektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah. Vol. 10 No.2.

Andi Adi Hermawan. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2016-2020. Jurnal Ekonom Dan Keuangan Syariah. Vol 5. No 1

Arif maulana. (t.t). Analisis determinan tingkat kemiskinan provinsi kalimantan selatan tahun 2010-2019. Jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis. Vol 19. No 1.

Aryad.l. (2019). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima*. STIE YKPN, Yogyakarta.

Baznas. (2018). *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*.Jakarta Pusat.

BPS "Data Penduduk Miskin". Di Akses Pada 10 September 2023 https://jambi.bps.go.id/indicator/23/944/1/jumlah-penduduk-miskin-.html

BPS."Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Jambi" di Akses Pada 10 September 2023. https://jambi.tribunnews.com/2022/08/02/badan-pusat-statistik-provinsi-jambi-rilis-data-kemiskinan-ini-penjelasannya

Debi Novalia, Rino Sumantri, Maya Panorma. (2020). pengaruh dana zakaat, infaq dan shodaqoh (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan sebagai variabeel intervening tahun 2015-2019. Jurnal Eksyar dan HES. Vol 6. No 2.

Fadila Fatekhatul Hasni Nur; Ulhaq, Najla Hikmalia. (2023). Analisis Data Panel Dalam Memprediksi Faktor Determinan Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan. Vol.6 No. 1.

Fran Ronald Banito,Mrachmad,Zulfanety. (2022). Determinan Kemiskinan Di Provinsi Jambi". Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol.17. No.1.

Imam Ghozali. (2018). *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0*,Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Juliansyah Noor. (2019). *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen". PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia*. Jakarta.

Miftakhudin, Muchamad. (2020). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2017*. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.

Mohammad Soleh, Nunung Wahyuni. (2022). *Pengaruh IPM, PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating*. IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business Volume 6, Nomor 2, December 2021, 86-106.

Muhammad Iqbal. (2016). "Tahapan Analisis Regresi Data Panel", https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-3-penggunaan-eviews-8/

Muhammad Lilik Nurfiansyah. (2021). Pengaruh Zakat Infak Sedekah (Zis), Pendapatan Perkapita Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi : IAIN Salatiga http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/10802/

Muhthohar,A. M. (2018). *Potret Pelaksanaan Zakat Di Indonesia*.Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Mulyadi s. (2018). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*, Jakarta;Rajawali Press

Muslim. (2018). Analisis Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Terhadap Kemiskinan dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi."(Studi Kasus; Di Pulau Jawa Periode Tahun 2012-2017). Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. ISSN; 2303-1573.

Mustari, Andrey. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Meningkat, Segini Angkanya.* Di akses dari https://www.jambione.com/megapolitan/1362969869/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-jambi-meningkat-segini-angkanya

Noor Munibah. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMK sektor perdangangan di kecamatan Banjarmasin Utara. Universitas Lambung Mangkurat; Skripsi

Putri, Rahayu. (2022). Studi Atas Kemiskinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Rata Rata Lama Sekolah (RLS) Sebagaimana Penentu Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2010-2020. UIN Syarif Hidayatullah.

Rina Murniati, Irfan Syauqi Beik. (2013). *Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik : Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor*. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 2.

Sahid Raharjo, (2015). "Analisis Regresi dengan Variabel Moderating dalam SPSS", diakses dari http://www.konsistensi.com/2015/05/analisis-regresi-variabel-moderating.html?m=1

Sulistyo Wardani, Rita Intan Permatasari. (2022). *Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (PENERBAD) Di Tangerang.* `Jurnal Ilmiah M-Progress Vol.12, No. 1, Januari 2022

Wahyu. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibilty (CSR), ukuran perusahaan, kepemilikan intitusional terhadap manajemen laba. Universitas Lambung Mangkurat; Skripsi.